

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pembelajaran guru dan siswa atas dasar hubungan saling timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu¹. Proses belajar mengajar di dalam kelas harus didukung dengan sistem pembelajaran yang terorganisir oleh guru. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang baru di dalam kelas sehingga seorang guru bisa masuk dalam kehidupan siswanya, hal ini dilakukan agar seorang guru dapat memberikan gairah dan dorongan semangat belajar kepada para siswa.

Sesuai dengan Undang – undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terkait dengan visi misi pendidikan nasional dan reformasi pendidikan menyebutkan bahwa²:

“Penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, di mana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang

¹ Mohamad Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. cet. XX. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 4

² Undang – undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara, 2003), hlm. 114

memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik”.

Sebagai pengajar seorang guru harus memberikan semangat belajar kepada para pelajar dalam segala situasi. Karena pada akhirnya seorang pendidiklah yang dituntut untuk mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar sehingga siswa lebih mudah memahami, mencerna, dan mengingat kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru³. Oleh sebab itu seorang pengajar harus menguasai beberapa metode dan mempunyai metode tersendiri untuk memberikan dorongan belajar pada siswanya agar mereka mau berubah dan mampu mencapai hasil yang memuaskan. Agar belajar menjadi lebih menarik dan bermanfaat salah satu caranya dengan mengikutsertakan pelajar dalam memilih, menyusun rencana, dan ikut terjun pada situasi belajar. Konsekuensinya adalah peserta didik dapat merasakan suatu tingkat pencapaian belajar.

Namun faktanya kegiatan pembelajaran di kelas hingga saat ini masih terasa membosankan bagi siswa. Sering terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak saling berhubungan. Guru asik menjelaskan materi di depan kelas, sementara itu di bangku siswa juga asik dengan kegiatannya sendiri, seperti: melamun, mengobrol dan mengantuk⁴.

³ Ismail Sukardi. *Model-Model Pembelajaran Modern*. (Jogjakarta: tunas gemilang press, 2013), hlm. 5

⁴ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. cet. II. (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hlm. 26

Sistem pembelajaran yang demikian tergolong paradigma pembelajaran konvensional dan masih sering dijumpai pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Pembelajaran Al-Quran Hadits biasanya monoton memakai metode ceramah dimana siswa sering jenuh dan bosan.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁵ Kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilihat dari segi proses dan hasil.

Dari segi proses dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial, dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil atau berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan *output* yang banyak dan

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008. Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah. hlm. 19

bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan⁶.

Salah satunya yaitu dalam proses belajar mengajar perlu diciptakan metode kelompok untuk mewujudkan rasa kerjasama yang kuat atau rasa solidaritas untuk mendapatkan hasil yang baik salah satunya harus dilakukan dengan model atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kreativitas siswa dalam memahami materi⁷. Menurut pengertian di atas bahwa metode belajar kelompok akan dapat mewujudkan hasil yang lebih baik daripada belajar secara individual.

Dengan adanya kerjasama akan saling memberi dan menerima serta saling melengkapi. Kemajuan pengajaran modern ini telah berhasil menemukan berbagai metode mengajar, perbedaan pokok antara pengajaran tradisional dan pengajaran modern ialah adanya perhatian pada berpikir kreatif dan eksperimental pada pengajaran modern, yang hampir-hampir tidak diperhatikan pada pengajaran tradisional. Pendidikan tradisional itu mewariskan sedangkan pendidikan modern itu mengembangkan. Pendidikan modern menggunakan jasa-jasa metode ilmiah dan penemuan teknologi, pendidikan tradisional kurang sekali memperhatikan hal tersebut.⁸ Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar.

⁶ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 101-102.

⁷ Marasuddin Siregar. *Diktat Metodologi Pengajaran Agama*. (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003), hlm. 29-30

⁸ Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.35.

Guru berperan strategis dalam proses pembelajaran dituntut untuk terus menerus mengikuti perkembangan baru dalam dunia pendidikan. Sebagai guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar, guru harus mampu mengelola kelas dengan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Seorang guru harus mampu memilih metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Pengertian metode dalam kamus ilmiah populer yaitu cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.¹⁰ Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran.

Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan perkataan lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru

⁹ Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif*. (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005), hlm.11-21.

¹⁰ M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm.461.

yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut.

Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi pelajar, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Terdapat sejumlah metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru. Untuk dapat memilih metode yang tepat, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapannya. Tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan untuk menyajikan pelajaran kepada siswa, masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Terkadang dalam proses pembelajaran guru kaku menggunakan metode pembelajaran. Seorang guru yang berpengalaman dapat menyajikan materi dengan baik, dan peserta didik mudah menyerap materi yang disampaikan oleh seorang guru secara sempurna dengan mempergunakan metode yang dikembangkan dengan dasar pengalamannya, metode-metode dapat dipergunakan secara variasi, dalam arti kata kita tidak boleh monoton dalam suatu metode.

Dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan untuk memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan intruksional.

Guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar-mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha

kependidikan persekolahan. Di negara maju media elektronik sebagai alat pengajar sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawakan bahan pengajaran kepada pelajar telah dibuktikan. Namun, keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru. Masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, mengakui bahwa guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat.

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar-mengajar. Tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu: 1) Menguasai bahan pengajaran, 2) Merencanakan program belajar-mengajar, 3) Melaksanakan, memimpin dan mengelola proses belajar-mengajar, 4) menilai kegiatan belajar-mengajar¹¹.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru berhadapan dengan siswa yang berbeda-beda jenis kecerdasannya. Ada sebagian siswa yang membutuhkan penggambaran visual dan fisik dari konsep-konsep yang di ajarkan. Sebagian lagi lebih suka kerja otak yang abstrak. Sebagian lainnya memerlukan gagasan-gagasan yang diungkapkan secara verbal. Selain itu, ada pula yang lebih suka jika diberi jawaban-jawaban secara langsung. Dengan demikian, guru harus siap melibatkan berbagai jenis kecerdasan yang dibawa oleh siswa ke dalam kelas.

¹¹ Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), 1-3.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru berhadapan dengan siswa yang berbeda-beda jenis kecerdasannya. Ada sebagian siswa yang membutuhkan penggambaran visual dan fisik dari konsep-konsep yang di ajarkan. Sebagian lagi lebih suka kerja otak yang abstrak. Sebagian lainnya memerlukan gagasan-gagasan yang diungkapkan secara verbal. Selain itu, ada pula yang lebih suka jika diberi jawaban-jawaban secara langsung. Dengan demikian, guru harus siap melibatkan berbagai jenis kecerdasan yang dibawa oleh siswa ke dalam kelas.

Konsep pembelajaran tidak lepas dari PAKEM. Model pembelajaran pakem sendiri yaitu model pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk aktif, kreatif, dalam pembelajaran sehingga tercipta situasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Peserta didik tidak lagi dipandang sebagai objek pembelajaran yang tidak mempunyai pengetahuan sedikitpun layaknya berjana kosong, tetapi merupakan subjek pembelajaran yang diajak berfikir secara aktif seperti bertanya, mengemukakan gagasan, bekerja baik secara individu maupun kelompok, membangun konsep dan berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.¹²

Dalam pembelajaran materi Al-Qur'an hadist di MTS Darut Taqwa Purwosari, Pasuruan yang melibatkan guru dan siswa belum maksimal. Di dalam materi Al-Qur'an Hadits itu bab tentang ilmu tajwid, dimana guru menerangkan pelajaran, sedangkan siswa sebagai pendengar, tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

¹² D. Deni Koswara Halimah. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. (Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008), hlm. 75-77.

Akibatnya, siswa bosan dan kurang paham dalam menerima materi pelajaran. Perilaku siswa dapat dilihat ketika pembelajaran sedang berlangsung, rendahnya pemusatan perhatian siswa serta rendahnya umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru. Akibatnya penguasaan dan pemahaman mata pelajaran tajwid sampai saat ini belum maksimal.

Di dalam proses pembelajaran banyak ditemukan beberapa metode pembelajaran, salah satunya yaitu metode permainan bola tajwid. Metode ini merupakan suatu cara agar peserta didik dapat membedakan dengan mudah bacaan-bacaan dalam al-Qur'an beserta menempatkan sifat-sifat hurufnya dan bisa memptaktikan dalam membaca al-Qur'an. Misalnya, membedakan hukum bacaan ra' atau lam jalalah dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas tergambar bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada materi tajwid di MTS Darut Taqwa Purwosari, Pasuruan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat menjadi skripsi dengan judul "METODE PERMAINAN BOLA TAJWID DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS DARUT TAQWA PURWOSARI PASURUAN"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah metode permainan bola tajwid dapat meningkatkan prestasi belajar di MTS Darut Taqwa Purwosari Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode permainan bola tajwid dapat meningkatkan prestasi belajar di MTS Darut Taqwa Purwosari Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori mengenai strategi bermain jawaban pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya peningkatan kemampuan memahami tajwid dan membaca Al-Qur'an.

2) Bagi Peserta Didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan kemampuan memahami tajwid dan membaca Al-Qur'an .

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode permainan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini.

1. Metode adalah cara atau alat untuk mengola dan mengembangkan suatu gagasan sehingga menghasilkan suatu teori atau temuan untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.¹³
2. Permainan bola tajwid adalah permainan yang bertujuan agar siswa dapat membedakan dengan mudah bacaan-bacaan dalam al-Qur'an beserta menempatkan sifat- sifat huruf nya dan bisa memptaktikan dalam membaca al-Qur'an
3. Meningkatkan prestasi belajar

Pengertian dari meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan yang mempertinggikan.¹⁴ Sedangkan definisi dari prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa meningkatkan prestasi belajar adalah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan hasil yang dicapai dalam penguasaan pelajaran.

¹³ Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gaya Media Utama, 2005), hlm.91.

¹⁴ Dessy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. (Surabaya: Amelia, 2015), hlm.530.

4. Materi Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt.
5. Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya.